

PERTEMUAN 8: KONSEP DASAR MANAJEMEN KEUANGAN

A. Definisi Manajemen Keuangan

Di dalam sebuah organisasi, suatu pengelolaan keuangan biasa di sebut juga sebagai *financial management* atau manajemen keuangan. Manajemen Keuangan merupakan bagian dari tugas pimpinan perusahaan dengan tanggung jawab utama berupa keputusan penting menyangkut investasi dan pembiayaan perusahaan. Jika dihubungkan dengan prinsip manajemen, aktivitas perolehan dan penggunaan dana untuk investasi dan pembiayaan perusahaan tersebut harus dilakukan secara efektif dan efisien. Keuangan juga dapat dikatakan sebagai hal yang paling riskan dalam suatu organisasi. Oleh karena itu, keuangan harus dikelola dengan baik oleh seorang manajer keuangan. Pengelolaan keuangan juga penting untuk dilakukan. Pengelolaan ini bisa dimulai dari perencanaan keuangan yang bisa dilakukan baik oleh perorangan maupun organisasi.

Manajemen keuangan merupakan segala kegiatan ataupun aktivitas pada perusahaan yang berhubungan dengan bagaimanakah caranya agar bisa mendapatkan pendanaan modal kerja, menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut serta mengelola aset yang telah dimiliki organisasi untuk mencapai tujuan utama pada suatu organisasi. Terdapat beberapa ruang lingkup pada manajemen keuangan yang harus dimengerti oleh manajer. Menurut pendapat yang lainnya, definisi dari manajemen keuangan dapat di artikan sebagai suatu manajemen dana baik itu yang berhubungan dengan permasalahan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana dalam pembiayaan investasi maupun pembelanjaan secara efisien.

Meskipun fungsi dari seorang manajer keuangan pada tiap perusahaan belum tentu sama tetapi prinsip utama seorang manajer keuangan pasti sama yaitu merencanakan, mencari serta memanfaatkan dengan berbagai cara guna memaksimalkan daya guna dari operasi-operasi perusahaan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, manajemen keuangan mempunyai kepentingan dalam bagaimana cara menciptakan serta menjaga nilai ekonomis suatu perusahaan. Alhasil, semua pengambilan keputusan tentu harus di fokuskan kepada penciptaan kesejahteraan para pegawainya. Berikut 3 ruang lingkup manajemen keuangan, yaitu:

1. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan mencakup segala kebijakan manajemen yang berhubungan dengan cara memperoleh dana organisasi. Misalnya, kebijakan organisasi untuk menerbitkan surat berharga seperti obligasi, serta kebijakan utang jangka pendek dan panjang. Dana tersebut bisa berasal dari internal maupun eksternal organisasi.

2. Keputusan Investasi
Keputusan investasi meliputi segala yang berkaitan dengan kebijakan penanaman modal perusahaan seperti aktiva tetap (*fixed assets*). Contohnya seperti gedung, tanah, dan mesin. Investasi juga bisa dalam bentuk aktiva finansial berupa surat-surat berharga seperti obligasi dan saham.
3. Keputusan Pengelolaan Asset
Keputusan pengelolaan asset meliputi kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan aset yang dimiliki secara efisien. Hal tersebut diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan.

B. Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan dari manajemen keuangan telah terlihat dalam proses penilaian yang dilakukan oleh pasar uang, tujuan utamanya yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Menurut para ahli, tujuan manajemen keuangan yaitu untuk:

1. Memaksimalkan keuntungan: seorang manajer keuangan tidak menjamin keuntungan dalam jangka waktu yang panjang sebab ketidakpastian bisnis tetapi perusahaan bisa mendapatkan keuntungan yang maksimal bahkan dalam jangka waktu yang panjang apabila manajer keuangannya mengambil suatu keputusan keuangan yang tepat serta menggunakan keuangan perusahaan dengan baik.
2. Menjaga arus kas (*cash flow*): suatu perusahaan harus mempunyai arus kas yang sesuai guna membayar biaya kebutuhan perusahaan sehari-hari seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji karyawan, sewa, dan sebagainya. Arus kas atau cash flow yang baik tentunya akan meningkatkan keberhasilan perusahaan
3. Mempersiapkan struktur modal: seorang manajer keuangan harus dapat memutuskan rasio antara pembiayaan yang dimiliki dan keuangan yang dipinjam agar dapat seimbang.
4. Pemanfaatan keuangan yang tepat: manajer keuangan harus bisa memanfaatkan keuangan secara optimal dan perusahaan harus tidak berinvestasi keuangan perusahaan dalam proyek yang tidak menguntungkan bagi perusahaan.
5. Memaksimalkan kekayaan: jadi seorang manajer keuangan mencoba agar memberikan dividen yang maksimal kepada pemegang saham dan berupaya dalam meningkatkan nilai pasar saham sebab nilai pasar saham secara langsung berkaitan dengan kinerja perusahaan
6. Meningkatkan efisiensi: manajemen keuangan mencoba meningkatkan efisiensi semua departemen perusahaan. Distribusi keuangan yang tepat dalam semua aspek akan meningkatkan efisiensi seluruh perusahaan
7. Kelangsungan hidup perusahaan: perusahaan harus dapat bertahan hidup pada dunia bisnis yang kompetitif seperti sekarang ini. Seorang manajer keuangan harus berhati-hati saat membuat keputusan keuangan sebab apabila salah dalam mengambil keputusan bisa saja perusahaan bangkrut atau merugi.

8. Mengurangi resiko operasional: manajemen keuangan juga mencoba dalam mengurangi resiko operasional. Terdapat banyak resiko ketidakpastian dalam bisnis namun seorang manajer keuangan harus bisa mengambil langkah tepat agar dapat mengurangi resiko ini.
9. Mengurangi biaya modal: manajer keuangan harus dapat merencanakan struktur modal sedemikian rupa agar biaya modal dapat di minimalkan

C. Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi utama dari seorang manajer keuangan yaitu merencanakan, mencari serta dapat memanfaatkan dana dengan berbagai cara dalam memaksimalkan daya guna dari operasi perusahaan. Tentunya hal tersebut membutuhkan pengetahuan akan pasar uang serta dari mana modal akan di peroleh dan bagaimana keputusan yang tepat di bidang keuangan harus dibuat. Fungsi dari manajemen keuangan adalah sebagai berikut:

1. *Planning* atau perencanaan keuangan. Hal ini meliputi perencanaan arus kas serta laba rugi perusahaan
2. *Budgeting* atau anggaran, yaitu perencanaan penerimaan serta pengalokasian anggaran biaya secara efisien serta memaksimalkan dana yang dimiliki oleh perusahaan
3. *Controlling* atau pengendalian keuangan. Hal ini merupakan melakukan evaluasi serta perbaikan mengenai keuangan serta sistem keuangan perusahaan
4. *Auditing* atau pemeriksaan keuangan, yaitu melakukan audit internal berdasarkan keuangan perusahaan yang ada supaya sesuai dengan kaidah standar akuntansi serta tidak terjadi penyimpangan
5. *Reporting* atau pelaporan keuangan yaitu menyediakan laporan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan serta analisa rasio laporan keuangan.

Seorang manajer keuangan memiliki tanggung jawab yang sangat besar tentunya terhadap apa yang sudah dilakukannya. Pengambilan keputusan keuangan yang menjadi tanggung jawab seorang manajer keuangan dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. *Investment decision*: berkaitan dengan masalah pemilihan investasi yang diinginkan dari suatu organisasi pada kesempatan yang tersedia dengan memilih satu atau lebih alternative investasi yang di nilai memiliki keuntungan
2. *Financing decision*: berkaitan dengan permasalahan pemilihan berbagai bentuk sumber dana yang tersedia guna melakukan investasi dengan memilih satu atau lebih alternative pembelanjaan yang menimbulkan biaya paling murah
3. *Dividend decision*: berkaitan dengan masalah penentuan besarnya persentase dari laba yang akan dibayarkan sebagai dividen tunai kepada para pemegang saham.

D. Prinsip Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan bukan hanya berkutat pada seputar pencatatan akutansi. Dia merupakan bagian penting dari manajemen program dan tidak boleh dipandang sebagai suatu aktivitas tersendiri yang menjadi bagian dari pekerjaan orang keuangan.

Ada 7 Prinsip dari manajemen yang harus diperhatikan.

1. Konsistensi (*consistency*)
Sistem dan kebijakan keuangan dari organisasi harus konsisten dari waktu ke waktu. Ini tidak berarti bahwa sistem keuangan tidak boleh disesuaikan apabila terjadi perubahan di organisasi. Pendekatan yang tidak konsisten terhadap manajemen keuangan merupakan suatu tanda bahwa manipulasi di pengelolaan keuangan.
2. Akuntabilitas (*accountability*)
Akuntabilitas adalah kewajiban, moral atau hukum, yang melekat pada individu, kelompok atau organisasi. Organisasi harus dapat menjelaskan bagaimana dia menggunakan sumber dayanya dan apa yang telah dia capai sebagai pertanggung jawaban kepada pemangku kepentingan dan penerima manfaat.
3. Transparansi (*transparancy*)
Organisasi harus terbuka berkenaan dengan pekerjaannya, menyediakan informasi berkaitan dengan rencana dan aktivitasnya kepada para pemangku kepentingan. Termasuk didalamnya, menyiapkan laporan keuangan yang akurat, lengkap, dan tepat waktu serta dapat dengan mudah dpat diakses oleh pemangku kepentingan dan penerima manfaat. Apabila organisasi tidak transparan, hal ini mengindikasikan ada sesuatu hal yang disembunyikan.
4. Kelangsungan hidup (*integrity*)
Agar keuangan terjaga pengeluaran organisasi ditingkat strategik maupun operational harus sejalan /d disesuaikan dengan dana yang diterima. Kelangsungan hidup atau (*viability*) merupakan suatu ukuran tingkat keamanan dan keberlanjutan keuangan organisasi.
5. Integritas (*integrtty*)
Dalam melaksanakan kegiatan operationalnya , individu yang terlibat harus mempunyai integritas yang baik. selain itu, laporan dan catatan keuangan harus tetap dijaga integritasnya melalui kelengkapan dan keakuratan pencatatan keuangan.
6. Pengelolaan (*stewardship*)
Organisasi harus dapat mengelola dengan baik dana yang telah diperoleh dan menjamin bahwa dana tersebut digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
7. Standar akutansi (*accounting standarts*)
Sistem akutansi dan keuangan yang diguanakn organisasi harus sesuai dengan prinsip dan standart akutansi yang berlaku umum.

D. Manajemen Keuangan di Pelayanan Kesehatan

Organisasi pelayanan kesehatan adalah lembaga atau institusi yang berbadan hukum yang kegiatan operasionalnya adalah memberikan layanan kesehatan maupun memproduksi obat, diantaranya:

1. Rumah sakit, bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan kesehatan paripurna, kuratif, dan preventif kepada masyarakat, serta pelayanan rawat jalan yang diberikannya guna menjangkau keluarganya di rumah, serta pelayanan rawat jalan.
2. Puskesmas, organisasi kesehatan fungsional yang memberikan pelayanan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat di wilayah kerjanya dalam bentuk pelayanan kesehatan dasar dan melaksanakan pembinaan peran serta masyarakat dan upaya pengembangan kesehatan dalam wilayah kerja tertentu. c. Poliklinik / praktek dokter bersama, lembaga atau organisasi yang terdiri dari beberapa tenaga kesehatan yang bekerja dan membuka praktik pelayanan kesehatan dalam satu atap, termasuk pelayanan pemberian obat, pelayanan konsultasi kesehatan, dan pelayanan pemeriksaan kesehatan.
3. Praktek dokter perseorangan, jenis pelayanan kesehatan yang terdiri dari seorang dokter didampingi beberapa tenaga kesehatan yang bekerja dalam pembukaan praktek layanan kesehatan yang bertujuan menyelenggarakan pelayanan kesehatan bagi masyarakat secara luas, yang meliputi: konsultasi kesehatan, pemeriksaan kesehatan, pemberian obat, dan pemberian rujukan kelanjutan tindakan medis bagi pasien yang memerlukan. e. Apotek, bentuk layanan kesehatan masyarakat yang memberikan layanan berupa penjualan obat

Sebuah organisasi kesehatan pasti memerlukan manajemen keuangan. Manajemen keuangan di organisasi pelayanan kesehatan dimulai dari penganggaran. Anggaran menampilkan data perkiraan keuangan selama periode tertentu mengenai jumlah penerimaan dan pengeluaran yang diharapkan akan terjadi selama periode yang dianggarkan, dimulai dari:

a. Perencanaan pelayanan kesehatan

Beberapa faktor untuk perencanaan : sasaran, tindakan, sumber daya yang diperlukan, dan implementasi.

b. Jenis-jenis anggaran pelayanan kesehatan

- Anggaran modal (*capital budget*) adalah anggaran yang terdaftar dan tergambar dalam perencanaan penambahan modal.
- Anggaran kas (*cash budget*) adalah anggaran yang telah dicatat dalam rencana penerimaan dan pengeluaran kas.
- Anggaran pelaksanaan (*operating budget*) adalah anggaran yang telah tergambar dalam perencanaan aktivitas pelaksanaan, terdiri dari tiga komponen yaitu: penerimaan, biaya dan pengeluaran, dan pengeluaran hasil.

Selain penganggaran, organisasi kesehatan juga harus melaporkan posisi keuangan organisasi. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Komponen laporan keuangan kesehatan meliputi: **neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.**